

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laboro ergo sum merupakan adagium bahasa Latin yang berarti “saya bekerja maka saya ada”. Adagium ini memberi perhatian pada bekerja sebagai indikator keberadaan manusia serentak menegaskan fakta bahwa bekerja merupakan bagian dari kehidupan manusia. Penelusuran historis juga memperlihatkan kegiatan bekerja sebagai bagian tak terpisahkan dari manusia terutama untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Manusia zaman purba misalnya mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan aktivitas berburu dan bertani. Kemudian mereka mulai beralih pada pelbagai kegiatan lain seperti mendirikan bangunan, bercocok tanam, membuat gerabah (mengolah benda dari gerabah), menjahit dan beternak untuk memenuhi kebutuhannya. Bahkan dalam perkembangan hidup selanjutnya manusia bekerja demi membangun peradaban.¹ Dengan demikian, bekerja dapat dilihat sebagai tindakan khas manusia sebagai *homo laborans* atau makhluk pekerja. Lewat bekerja manusia pertama-pertama dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan bekerja pula manusia menyadari diri sebagai makhluk yang dapat mengembangkan diri dan lebih lagi sebagai pribadi yang dapat memberi perubahan pada segala level kehidupan.

Pandangan tentang kerja bermacam-macam. Kerja dapat dipandang dari dua sisi, baik positif maupun negatif. Ada kelompok orang yang memandang kerja sebagai aktivitas yang menyenangkan, bertujuan memenuhi kebutuhan diri serta terarah pada pengembangan diri sendiri dan orang lain. Karena itu, mereka menikmati kerja. Kendati demikian, ada juga kelompok yang melihat kerja sebagai kegiatan yang membebankan dan berusaha untuk menghindarinya. Terdapat juga pandangan lain dalam masyarakat yang mengelompokkan kegiatan kerja ke dalam kerja kasar dan kerja halus. Kerja halus diidentikkan dengan

¹*Ensiklopedia Sejarah dan Budaya, Dunia Purba-Dunia Klasik*, jilid 5 (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2009), hlm. 3.

pekerja kantoran, sementara itu kerja kasar dikaitkan dengan para buruh yang hanya mengandalkan otot dalam pekerjaannya.²

Kerja manusia pada prinsipnya baik dan sangat membantu manusia. Akan tetapi, manusia selalu mempunyai pandangannya sendiri atas arti kerja yang tentu akan berpengaruh terhadap pemaknaannya atas praktik kerja. Faktanya dalam dunia sekarang ini kerja telah mengalami pergeseran makna. Kerja manusia telah dikerucutkan pada kepentingan ekonomi dan semata-mata untuk keuntungan. Kerja sebagai aktivitas manusiawi dalam mana manusia menjadi subjeknya (pelaku) diabaikan. Manusia terpaksa bekerja bukan untuk memenuhi kebutuhannya atau mengaktualisasikan dirinya (mengembangkan diri dan mencapai kepenuhan diri), melainkan untuk memenuhi tuntutan pihak yang berkuasa atas pekerjaannya. Maka mengembalikan makna kerja sebagai aktivitas subjektif manusia menjadi sebuah keharusan. Manusia bukanlah objek kerja yang bisa dieksploitasi atau dimanipulasi untuk tujuan ekonomis. Sebaliknya manusia adalah pribadi yang mengembangkan diri dan mencapai kepenuhan martabat dirinya melalui kerja.

Selain itu, kerja manusia dalam bentuk apapun juga tidak boleh dikelompokkan sebagai yang di satu sisi bernilai sementara di sisi lain tidak bernilai. Sebab, sebagaimana yang diamanatkan oleh Konsili Vatikan II, kegiatan manusia baik perorangan maupun kolektif yang dikerahkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi hidup mereka merupakan bagian dari rencana Allah (GS No. 3).³ Kerja dalam pelbagai bentuknya tetap bernilai dan mempunyai arti. Oleh karena itu, cara pandang tentang kerja yang keliru perlu dikoreksi, ditransformasi dan kembali ditujukan pada penyempurnaan manusia itu sendiri sebagai subjek (pelaku) kerja dan untuk kesejahteraan bagi sebanyak mungkin manusia.

Dalam karya ini penulis hendak meneliti “makna kerja” bagi para guru, pegawai dan karyawan di SMK-PP St. Isidorus Boawae. Mereka adalah para

²Pelbagai pandangan tentang kerja yang dijelaskan di atas, ditulis oleh Yohanes Hendro Pranyoto dalam jurnal *Sepakat*. Khusus untuk kerja kasar ia memberi contoh yakni, buruh bangunan dan buruh bongkar muat pelabuhan, sedangkan contoh kerja halus ialah para pekerja kantoran seperti para medis, guru, PNS (baca: ASN), dan lain sebagainya. Bdk. Yohanes Hendro Pranyoto, “Makna Kerja dalam Ajaran Sosial Gereja Ditinjau dari Perspektif Ensiklik *Laborem Exercens* dan Ensiklik *Rerum Novarum*”, dalam *Jurnal Sepakat*, Vol. 3. No. 2 (Makasar: Juni 2017), hlm. 206.

³Bdk. Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana, cetakan XI (Jakarta: Obor, 2012), hlm. 561.

tenaga kependidikan yang bertugas untuk melaksanakan pendidikan kejuruan bagi para peserta didik di bidang pertanian dan peternakan. Profesi tersebut mengharuskan mereka untuk bergumul dengan kerja pada bidang pertanian dan peternakan. Merekapun mau tidak mau perlu memaknai kerja dan memperhadapkan kerja yang dihayati itu dengan pendidikan yang diterapkan kepada para peserta didik di bangku sekolah. Kerja macam apa yang mereka lihat, hayati dan geluti baik sebagai guru maupun karyawan, akan juga memengaruhi cara mereka dalam mendidik.

Terdapat tiga alasan yang mendorong penulis untuk membuat penelitian ini. *Pertama*, penulis sendiri pernah melaksanakan praktik pastoral selama dua tahun di SMK PP. St. Isidorus Boawae. Dari pengalaman praktik pastoral itu, penulis melihat dan mengalami langsung situasi kerja di lembaga pendidikan ini bersama para guru, karyawan, pegawai dan para peserta didik. Penulis sedikit banyak melihat bagaimana mereka bekerja dan bagaimana beberapa kondisi (tuntutan pekerjaan, upah/peghasilan, dan relasi dengan rekan kerja) turut memengaruhi bagaimana mereka melakukan pekerjaan mereka. Penulis menyadari bahwa pengelihatan dan pengalaman bersama mereka sangatlah tidak cukup untuk kemudian memberi penilaian atas bagaimana mereka memaknai pekerjaan mereka. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk mengetahui lebih dalam pemaknaan para guru, pegawai dan karyawan di SMK PP St. Isidorus mengenai kerja dengan melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.

Kedua, penulis memandang penting untuk meneliti makna kerja di SMK PP. St. Isidorus karena statusnya sebagai lembaga pendidikan kejuruan Katolik. Sebagai lembaga pendidikan Katolik, sekolah ini diharapkan mampu menjadi tempat di mana nilai-nilai kristiani ditanamkan dan dihidupi. Salah satunya adalah nilai pekerjaan manusia. Nilai kerja yang selaras dengan ajaran kristiani diharapkan supaya dapat dihidupi oleh orang-orang yang berkarya di lembaga pendidikan ini. Di samping itu, penulis melihat bahwa upaya untuk memurnikan pemaknaan yang terlanjur keliru atas kerja itu tidak terlepas dari peran dunia pendidikan. Pendidikan dapat menjadi pintu masuk untuk memurnikan pemahaman atas makna kerja. Melalui pendidikan manusia-manusia muda sejak dini digembleng untuk memaknai kerja secara benar baik konsep maupun

penerapannya. Maka Gereja perlu melihat pendidikan sebagai peluang emas dan berjuang untuk masuk melalui pintu pendidikan demi perubahan dan kebaikan generasi penerus.

Ketiga, penulis mendasarkan penelitian tentang makna kerja di SMK PP St. Isidorus Boawae pada ensiklik *Laborem Exercens*, dan berdasarkan kajian penulis belum pernah ada penelitian bernada teologi kontekstual di lembaga pendidikan ini yang menggunakan perspektif ensiklik ini. Penelitian tentang pendidikan di lembaga pendidikan SMK PP St. Isidorus Boawae memang pernah dilakukan oleh Paulus Yanuarius Azi. Dalam tesis yang diterbitkan tahun 2019 pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Program Studi Ilmu Teologi Pendekatan Kontekstual, ia meneliti implikasi dari prinsip-prinsip dasar pendidikan katolik menurut Pernyataan Deklarasi *Gravissimus Educationis* terhadap sistem pendidikan di SMK PP St. Isidorus. Azi membandingkan kedua belas prinsip dalam Pernyataan Deklarasi *Gravissimus Educationis* dan penerapannya di lembaga pendidikan tersebut. Hasil risetnya itu memperlihatkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan St. Isidorus sungguh mendasarkan sistem pendidikannya pada kedua belas prinsip yang termuat dalam Pernyataan Deklarasi *Gravissimus Educationis*.⁴

Sementara itu, penelitian terdahulu yang menggunakan ensiklik *Laborem Exercens* dilakukan oleh Oktavianey P. H. Meman. Dalam tesis yang berjudul “*Laborem Exercens* dan Pemahaman tentang Nilai Kerja Tangan dari Siwa Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu Mataloko”, Meman meneliti tingkat pemahaman para seminaris terhadap kerja tangan yang berpengaruh pula pada kualitas kerja mereka dengan *laborem exercens* sebagai dasar teologisnya. Asumsi dasar yang dibangun oleh Meman ialah bahwa seminaris sebagai calon imam perlu melatih kerja tangan sebab dengan mencintainya mereka bisa mengaktualisasikan diri mereka, menanggapi citra Allah dalam tindakan nyata

⁴Yanuarius Paulus Azi, “Implementasi Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Katolik Menurut Deklarasi *Gravissimum Educationis* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan St. Isidorus Boawae” (Tesis Program Studi Teologi Kontekstual Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2019), hlm. 115-118.

dan bisa memahami teologi kerja Kristen.⁵ Adapun beberapa poin gagasan ensiklik *laborem exercens* yang diangkat Meman sebagai pisau analisis ialah (1) Kerja sebagai kegiatan transitif; (2) Kerja dalam Arti Objektif; (3) Kerja dalam Arti Subjektif; dan (4) Nilai Pekerjaan Manusia: nilai personal, sosial dan religius.⁶

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa ada perbedaan di antara penelitian Azi dan Meman dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Azi memiliki lokasi dan subjek penelitian yang sama dengan penulis, tetapi dengan perspektif teologis yang berbeda. Meman pun demikian, sekalipun menggunakan perspektif teologis yang sama dengan penulis, tetapi memiliki lokasi dan subjek penelitian yang berbeda. Hal-hal yang berbeda ini tentu saja akan menghasilkan suatu kajian dan refleksi teologis yang berbeda. Inilah yang kemudian memperkuat penulis untuk membuat penelitian di SMK PP St. Isidorus Boawae dengan perspektif teologis dari ensiklik *Laborem Exercens*.

Oleh karena itu, penulis tergerak untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan tema: “Makna Kerja bagi Guru dan Tenaga Kependidikan di SMK St. Isidorus Boawae dalam Perspektif *Laborem Exercens* dan Implikasinya bagi Proses Pendidikan”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama yang hendak digeluti dalam penelitian ini ialah “bagaimana makna kerja bagi guru dan tenaga kependidikan di SMK PP. St. Isidorus Boawae dalam terang *Laborem Exercens* dan implikasinya bagi proses pendidikan”?

Masalah utama tersebut dirumuskan lagi ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- Apa itu SMK PP St. Isidorus Boawae?
- Apa itu kerja dan bagaimana maknanya menurut ensiklik *Laborem Exercens*?

⁵Oktavianey G. P. Meman, *Ensiklik Laborem Exercens dan Pemahaman Tentang Nilai Kerja Tangan dari Siswa Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu Mataloko*, (Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2017), hlm. 7.

⁶*Ibid.*, hlm. 24-34.

- Bagaimana makna kerja bagi para guru dan tenaga kependidikan SMK PP St. Isidorus Boawae berdasarkan perspektif *Laborem Exercens*?
- Bagaimana implikasi makna kerja menurut *Laborem Exercens* bagi pendidikan di SMK PP St. Isidorus Boawae?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah utama di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kerja bagi guru dan tenaga kependidikan di SMK PP. St. Isidorus Boawae dalam terang *Laborem Exercens* dan implikasinya bagi proses pendidikan. Tujuan umum tersebut dirumuskan secara lebih khusus dalam beberapa tujuan sebagai berikut.

- Mengetahui profil SMK PP. St. Isidorus Boawae.
- Mengetahui dan memahami kerja dan maknanya menurut ensiklik *Laborem Exercens*.
- Menyelidik makna kerja bagi para guru dan tenaga kependidikan SMK PP St. Isidorus Boawae berdasarkan perspektif *Laborem Exercens*.
- Menjelaskan implikasi makna kerja menurut *Laborem Exercens* bagi proses pendidikan di SMK PP St. Isidorus Boawae

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini, penulis menggunakan sumber data melalui penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi dari para guru, karyawan dan pegawai yang berkarya di lembaga pendidikan SMK PP. St. Isidorus Boawae. Penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan menggumuli pelbagai literatur yang relevan dengan tema yakni seputar dunia pendidikan, ensiklik *Laborem Exercens*, SMK PP St. Isidorus Boawae serta sejumlah sumber pelengkap lain seperti artikel ilmiah, karya tulis, dokumen sekolah dan jurnal-jurnal pendidikan. Selanjutnya penulis menganalisis dan mengolah data-data dari berbagai sumber tersebut sebagai bahan baku penulisan tesis.

1.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

1.4.2.1 Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu cara yang dipakai peneliti untuk mendapat keterangan atau informasi tertentu dari informan mengenai suatu hal secara lisan dengan bercakap-cakap. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode wawancara untuk menggali secara lebih jauh apa dan bagaimana kerja yang diterapkan dalam pendidikan SMK PP St. Isidorus Boawae. Peneliti tidak mewawancarai semua pihak tetapi pihak-pihak tertentu yang dipercaya sebagai informan kunci yakni Kepala Sekolah, Para Guru dan tenaga kependidikan, dalam hal ini para karyawan dan pegawai di sekolah.

1.4.2.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui berbagai macam hal yang ada di sekitarnya. Observasi tidak hanya menggunakan alat atau indra penglihat (mata) tetapi juga indra lain seperti pendengar, pencium, dan peraba. Dalam penelitian ini penulis membuat pengamatan terhadap Lembaga Pendidikan SMK PP. St. Isidorus Boawae. Penulis juga pernah menjalankan praktik pastoral sebagai frater TOP (Tahun Orientasi Pastoral) selama dua tahun di Lembaga ini.

1.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dijalankan adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyiapkan tema penelitian lapangan dan mendalaminya dengan membuat studi kepustakaan lewat dokumen-dokumen, buku-buku dan beberapa sumber informasi kunci.
2. Penulis melakukan kegiatan penelitian dengan terlebih dahulu menghubungi pihak-pihak terkait untuk dijadikan sumber penelitian.
3. Penulis mewawancarai pihak-pihak yang sudah dikonfirmasi untuk memperoleh informasi penting.
4. Penulis membuat wawancara untuk pengumpulan data.

5. Penulis mencari informasi dan data tertulis pada sejumlah pihak tentang profil SMK PP St. Isidorus Boawae.
6. Penulis juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap subjek penelitian untuk memperkuat data yang telah terkumpul lewat metode wawancara.

1.5 Asumsi Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bergerak dari tiga asumsi dasar. *Pertama*, SMK PP. St. Isidorus Boawae merupakan sebuah lembaga pendidikan kejuruan Katolik yang telah menghasilkan sejumlah petani dan peternak profesional. *Kedua*, para guru dan tenaga kependidikan (baik karyawan maupun pegawai) yang berkarya di lembaga pendidikan SMK PP St. Isidorus Boawae melakukan pekerjaannya dalam semangat iman kristiani dan sesuai dengan ajaran ensiklik *Laborem Exercens*. *Ketiga*, kerja yang dihidupi oleh para guru dan karyawan akan juga memengaruhi proses pendidikan bagi para peserta didik di SMK PP. St. Isidorus Boawae.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah, antara lain:

- **Bagi Peneliti atau Penulis.** Riset ini membantu penulis dalam memahami makna kerja yang dimiliki oleh para guru, pegawai dan karyawan di SMK PP St. Isidorus Boawae dan sejauh mana penghayatan kerja itu diresapi oleh ajaran ensiklik *Laborem Exercens*. Riset ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam berpraktik pastoral di lembaga pendidikan kejuruan lainnya.
- **Bagi para pegiat pendidikan Katolik.** Dengan memahami “makna kerja” menurut ensiklik *Laborem Exercens*, mereka dapat selalu berupaya mengaplikasikannya dalam pendidikan di pelbagai sekolah kejuruan Katolik lainnya.
- **Bagi lembaga pendidikan SMK PP. St. Isidorus.** Penelitian ini dapat menjadi dasar teologis untuk setiap kegiatan baik pendidik maupun peserta didik yang berhubungan dengan kerja nyata, baik itu praktik kerja demi pengembangan ilmu di dalam lingkungan sekolah, maupun praktik kerja

lapangan di luar sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi sejauh mana praktik kerja yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah ini memberi dampak bagi pendidikan anak didiknya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan batasan studi membantu penulis agar fokus pada tema yang telah ditentukan sambil juga mempertimbangkan kelemahan-kelemahan dalam penelitian yang dibuat. Oleh karena itu, tulisan ini berfokus pada ensiklik Paus Yohanes Paulus II tentang kerja manusia *Laborem Exercens* dan praktik kerja guru dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan di SMK PP. St. Isidorus.

Batasan-batasan dari tema ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian ini adalah para guru, karyawan dan pegawai yang berkarya di lembaga pendidikan SMK PP. St. Isidorus Boawae.
2. Penelitian berlangsung di SMK PP St. Isidorus Boawae, Kelurahan Natanage, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, NTT.
3. Sasaran Penelitian ini ialah untuk mendalami “makna kerja” bagi guru dan tenaga kependidikan di SMK St. Isidorus Boawae dari perspektif *Laborem Exercens* dan implikasinya bagi pendidikan di sekolah tersebut.
4. Penulis menyadari bahwa penelitian tentang makna kerja bagi para guru dan tenaga kependidikan di SMK PP St. Isidorus Boawae ini, dapat menuai hasil yang sangat subjektif. Oleh karena itu untuk menjamin objektivitas dari penelitian ini, penulis juga menggunakan metode observasi partisipatoris di samping metode wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Dengan begitu, data yang telah diperoleh penulis dari hasil wawancara terhadap para guru dan tenaga pendidikan di SMK PP St. Isidorus Boawae bisa dikonfirmasi dan diperkuat lagi dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas kerja mereka di lembaga pendidikan tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini akan dibagi ke dalam lima bagian utama berdasarkan pokok-pokok persoalan. Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, asumsi dan sistematika penulisan. Dalam bab II, penulis membahas makna kerja menurut ensiklik *laborem exercens*. Dalam bab III, penulis memberi gambaran mengenai profil lembaga pendidikan SMK PP St Isidorus Boawae dan kegiatan guru serta tenaga kependidikannya.

Dalam bab IV, penulis mengkaji data dan analisis data hasil penelitian. Kajian ini akan menjadi dasar bagi penulis dalam membahas makna kerja yang terkandung dalam ensiklik *Laborem Exercens* dan pengaruhnya bagi guru dan tenaga kependidikan di SMK PP. St. Isidorus Boawae serta implikasi bagi pendidikannya. Bab V adalah penutup. Bab ini akan berisikan kesimpulan dan usul saran penulis.